

ABSTRAK/ABSTRACT

Anisa Rahayu Ardani, Peran Guru Akhlak dalam Membentuk Akhlak Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik SMP Islam Imam Syafii Pangkalan Bun Kalimantan Tengah Tahun Akademik 2025/2026

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat lebih dari dua ribu kasus pelanggaran yang terjadi pada satuan pendidikan. Hal ini menunjukkan rendahnya akhlak disiplin dan tanggung jawab terutama di satuan pendidikan. Kondisi ini menegaskan urgensi peran guru akhlak sebagai pembentuk karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan menganalisis dan mengidentifikasi peran guru akhlak dalam pembentukan akhlak disiplin dan tanggung jawab peserta didik, pelaksanaan pembelajaran akhlak oleh guru akhlak dalam membentuk akhlak disiplin waktu atau aturan dan tanggung jawab tugas kepada peserta didik, faktor pendukung dan penghambat peran guru akhlak dalam pembentukan akhlak disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Imam Syafii Pangkalan Bun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi. sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji peluang unik pembentukan akhlak disiplin dan tanggung jawab pada masa perintisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru akhlak menjalankan lima peran utama secara bersamaan yaitu sebagai teladan, pendidik dan pembina, pembimbing, motivator, dan penilai. 2) Pembelajaran akhlak dilaksanakan melalui metode utama: keteladanan, pembiasaan dan nasihat, dengan menerapkan prinsip bahwa seluruh guru adalah “guru akhlak” sehingga pembinaan berlangsung lintas mata pelajaran secara konsekuen. 3. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, sistem *full day*, dan keterlibatan orang tua. Adapun faktor penghambat mencakup belum adanya sistem pembinaan yang terdokumentasi, pengaruh media sosial serta lingkungan, beban ganda peran guru akhlak serta keberagaman latar belakang peserta didik. Kondisi sekolah sebagai institusi yang baru berdiri menjadi keunggulan tersendiri karena memberi fleksibilitas dalam merancang sistem pembinaan akhlak yang inovatif sejak awal.

kata kunci: Guru akhlak, akhlak disiplin, akhlak tanggung jawab, sekolah Islam perintis.

Data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) records more than two thousand cases of violations occurring in educational institutions. This indicates a lack of moral discipline and responsibility, particularly in educational institutions. This situation underscores the urgency of the role of ethics teachers in shaping students' character. This study aims to describe, analyze, and identify the role of ethics teachers in shaping students' discipline and sense of responsibility; the implementation of ethics instruction by ethics teachers in fostering students' discipline regarding time, rules, and responsibility toward their tasks; and the supporting and inhibiting factors affecting the role of ethics teachers in fostering students' discipline and sense of responsibility at Imam Syafii Islamic Junior High School in Pangkalan Bun. This study employs a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation, thereby providing the researcher with the opportunity to examine unique opportunities for fostering discipline and a sense of responsibility during the school's formative years. The results of the study indicate that: 1) character education teachers simultaneously fulfill five primary roles: role model, educator and mentor, guide, motivator, and evaluator. 2) Character education is implemented through the following primary methods: modeling, habit formation, and counseling, by applying the principle that all teachers are "character education teachers," ensuring that character development occurs consistently across all subjects. 3. Supporting factors include teacher competence, principal support, the full-day system, and parental involvement. Meanwhile, inhibiting factors include the lack of a documented guidance system, the influence of social media and the environment, the dual burden of the character education teacher's roles, and the diversity of students' backgrounds. The school's status as a newly established institution is a distinct advantage because it provides flexibility in designing an innovative character development system from the very beginning.

Keywords: Character education teachers, discipline, responsibility, pioneering Islamic school.